

DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP GUNA LAHAN DI KELURAHAN WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Dewi Mazab Suni¹, Lutfi Setianingrum², Tetty Harahap³

^{1,2,3}Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Hui, Jati Agung, Lampung Selatan

¹ Email : mazabsunidewi@gmail.com

DOI : 10.35472/jppk.v3i1.946

ABSTRACT

Based on the Regional Spatial Plan (RTRW) for the City of Bandar Lampung in 2011-2030, there is a medium-sized industrial area and warehouse area, one of which is in Way Lunik Village. Based on the facts in the field industry agglomerates and uses land for industry. The purpose of this study is to describe the impact of industrial existence on land use in Way Lunik Village, Panjang District, Bandar Lampung City. Researchers used Spatial Analysis with map overlay analysis techniques to see land use conditions in 2001-2021. Furthermore, using descriptive qualitative analysis with sampling techniques, namely purposive sampling and snowball sampling to identify the impact of the existence of industrial estates. Based on the analysis that has been carried out, land use changes change the physical and non-physical land use conditions. There are changes in land use and changes in economic activity. The dominant land use change is the change in land use to industry. Changes in economic activity are directly reflected in changes in land use, changes in the function of residential buildings, changes in yard area, distance between buildings, land ownership, land prices, accessibility, facilities and infrastructure, and the most important community activities.

Keywords: Impact, Industry, Land Use

A. PENDAHULUAN

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri (Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia, 2016). Terdapat beragam jenis industri di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis usaha kegiatan industri terdiri dari industri besar, industri menengah dan industri kecil. Sektor industri berkembang menyebabkan peningkatan dalam hal luas penggunaan lahan.

Penggunaan lahan merupakan wujud nyata dari pengaruh suatu aktivitas manusia pada sebagian fisik permukaan bumi (Harjasa, Zulkaidi dan Ekomadyo, 2016). Penggunaan lahan beragam sehingga muncul dampak dari adanya penggunaan lahan tersebut yang merupakan suatu permasalahan yang harus dihadapi untuk mengendalikan penggunaan lahan terutama lahan di perkotaan (Harjasa, Zulkaidi dan Ekomadyo, 2016). Perubahan guna lahan secara tidak disadari berdampak pada perubahan elemen-elemen perancangan kota pada suatu kawasan (Harjasa, Zulkaidi, dan Ekomadyo 2016). Penggunaan lahan waktu ke waktu digunakan berdasarkan kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Harjasa, Zulkaidi, dan Ekomadyo 2016). Kebutuhan manusia sangat beragam mulai dari pemenuhan sandang pangan dan papan. Industri berkaitan erat dengan manusia karena didalam suatu industri membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka tidak jarang ketika seseorang bekerja disuatu industri maka akan memilih untuk bertempat

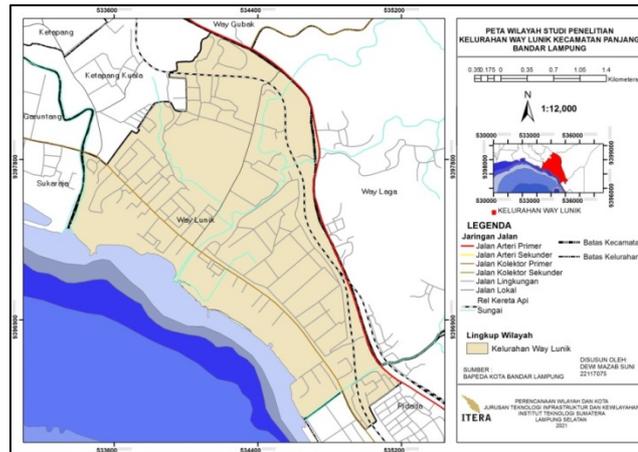
tinggal dekat dengan lokasi tersebut melihat kondisi tersebut bahwa terdapat hubungan industri dan guna lahan (Abdullah, 2010).

Kelurahan Way Lunik terdapat sektor industri yang berdiri di daerah strategis di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030 terdapat kawasan industri menengah sebagaimana diarahkan di Ketapang, dan Way Lunik, Campang Raya, Srengsem, Pidada dan Panjang Selatan. Terdapat juga Kawasan Pergudangan yang diarahkan dengan bergabung dengan kawasan industri menengah di Kecamatan Panjang, Kelurahan Way Lunik, Kelurahan Ketapang, Kelurahan Garuntang, Kelurahan Bumi Waras, sekitar jalan Ir. Sutami, sebagian jalan Pangeran Tirtayasa, jalan Soekarno Hatta, dan jalan Yos Sudarso (RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030). Industri menengah menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia (2016) yaitu industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit satu miliar. Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung tahun (2011-2030) kawasan industri menengah adalah kawasan yang diperuntukan bagi industri pengolahan. Kelurahan Way Lunik berada dilokasi yang strategis dibandingkan dengan kelurahan lain yang memiliki industri. Hal ini dikarenakan sangat dekat dengan pelabuhan panjang dan juga dekat dengan gerbang tol Lematang yang berada di Jl. Insinyur Sutami hal ini tentunya yang memudahkan kegiatan industri-industri dalam kegiatan ekspor impor hasil industri ke pasar atau para konsumen. Maka dari hal aksesibilitas Kelurahan Way Lunik lebih unggul. Kondisi lahan tahun 2001-2021 di Kelurahan Way Lunik akan mempresentasikan kondisi yang efisien terkait perubahan lahan yang terjadi. Maka terdapat dua sasaran pada penelitian ini yaitu memetakan kondisi guna lahan di Kelurahan Way Lunik tahun 2001 dan 2021 dengan analisis spasial. Sasaran berikutnya mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kawasan industri terhadap guna lahan di Kelurahan Way Lunik dengan analisis deskriptif kualitatif Sejauh ini belum terdapat penelitian yang menjelesakan mengenai dampak perubahan guna lahan dari adanya industri maka dalam ini sangat penting memetakan dan melihat kondisi guna lahan sehingga tepat dalam menerapkan kebijakan dan merencanakan tata ruang yang sesuai.

B.METODE PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lingkup temporal atau pembatas waktu penelitian ini dengan memetakan penggunaan lahan di Kelurahan Way Lunik yaitu dalam kurun waktu 2001-2021. Kurun waktu ini dipilih karena ketersediaan data yang dapat diperoleh dan tersedia dimulai sejak tahun 2001 terutama data terkait ketersediaan data industri di Kelurahan Way Lunik yang dapat diakses dan lebih mudah diketahui. Sehingga kurun waktu 20 tahun lebih efisien untuk melihat kondisi perubahan yang terjadi terutama dalam hal perubahan guna lahan.



Sumber : Bappeda Kota Bandar Lampung, citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022

Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Way Lunik

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menerapkan pendekatan secara deduktif-Kualitatif. Pendekatan deduktif merupakan memberi keterangan yang berasal dari sebuah pikiran atau perkiraan spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan (Sugiyono, 2013). Dalam pengumpulan data digunakan instrument penelitian. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah teknik yang menginterpretasikan banyak data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekan sebanyak mungkin sebuah situasi yang diteliti pada saat itu maka akan memperoleh sebuah gambaran secara umum dan menyeluruh keadaan sebenarnya (Kriyantono dalam Akhmad, 2015).

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan ini dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu didapat dengan hasil survey ke instansi maupun lokasi penelitian.

Pengumpulan Data Primer

Pada penelitian ini data primer dikumpulkan secara langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

a. Wawancara

Melakukan wawancara, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan *snowball sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini yang terbagi menjadi pelaku usaha di sekitar industri dan pekerja industri.

b. Observasi

Obeservasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau pada lokasi penelitian. Observasi mengenai sarana prasarana, lokasi industri, dan keadaan eksting lahan yang ada di Kelurahan Way Lunik.

Pengumpulan Data Sekunder

Metode ini dikumpulkan dengan memanfaatkan dokumen atau data data terkait penelitian yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

- a. **Survey Instansi**, berdasarkan penelitian yang dilakukan diperlukan adanya dokumen terkait penggunaan lahan di Kelurahan Way lunik, terutama shp

penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung dan data industri yang ada di Kelurahan Way Lunik.

- b. **Studi Literatur**, pada penelitian ini diperlukan kajian literatur terkait guna lahan serta faktor-faktor utama perubahan guna lahan yang terjadi pada kondisi-kondisi tertentu.

4. Metode Analisis Data

Data data yang telah didapat selanjutnya dianalisis lebih mendalam. Data data yang dianalisis terbagi menjadi dua sasaran pada penelitian ini yaitu memetakan kondisi guna lahan di Kelurahan Way Lunik tahun 2001 dan 2021 dengan analisis spasial. Sasaran berikutnya mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kawasan industri terhadap guna lahan di Kelurahan Way Lunik dengan analisis deskriptif kualitatif.

a. Analisis Spasial

Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan yaitu overlay peta. Overlay peta adalah proses dua peta tematik dengan peta yang sama dan menghamparkan satu sama lainnya membentuk layer baru (Handayani, Soelistijadi, dan Sunardi, 2005). Data yang dibutuhkan pada sasaran ini yaitu peta guna lahan tahun 2001 dan peta guna lahan tahun 2021 Kelurahan Way Lunik dan selanjutnya di *overlay*.

b. Analisis Deskriptif Kualitatif

Melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengkodean data hasil wawancara berdasarkan variabel yang digunakan Perubahan penggunaan lahan, Perubahan fungsi bangunan tinggal, Perubahan luas halaman, Jarak antar bangunan, Aktivitas masyarakat, Harga lahan, Kepemilikan lahan Aksesibilitas, Sarana dan prasarana yang ada di tahun 2021.

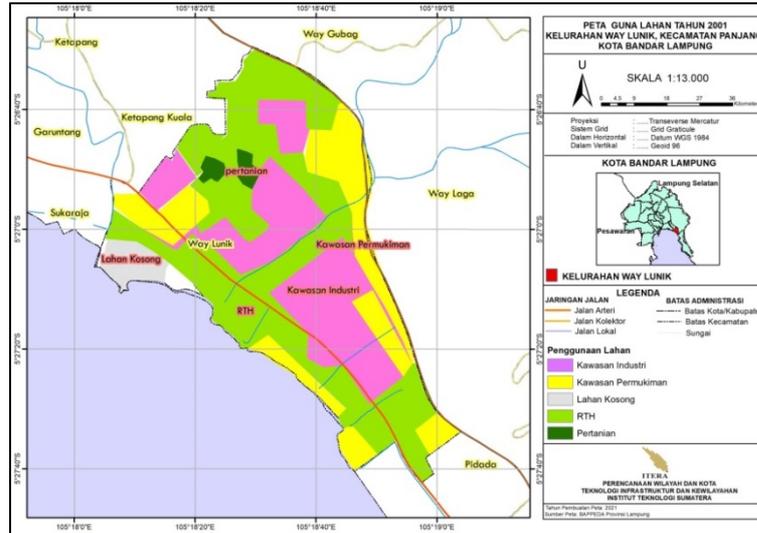
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Overlay Penggunaan Lahan Tahun 2001-2021

Menjelaskan tentang kondisi perubahan guna lahan yang terjadi di Kelurahan Way Lunik dalam kurun waktu 2001-2021. Yang dimana perubahan guna lahan itu sendiri menurut teori, Wahyunto dalam Widayanti (2010) perubahan tata guna lahan merupakan bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe tata guna lahan yang lain dari satu waktu ke waktu berikutnya

• Penggunaan Lahan Tahun 2001

Berdasarkan hasil pemetaan dapat dilihat klasifikasi kondisi guna lahan tahun 2001 menggunakan data *citra satelit USGS* tahun 2001, selanjutnya mengklasifikasi berdasarkan guna lahan yang ada di tahun 2001 yang terbagi menjadi terbagi menjadi lima klasifikasi guna lahan, yaitu kawasan industri, kawasan permukiman, lahan kosong, pertanian, dan ruang terbuka hijau sehingga dapat terlihat kondisi guna lahan kelurahan Way Lunik pada saat lalu yaitu dalam penelitian ini melihat kondisi di tahun 2001. Berdasarkan hal tersebut dibawah ini merupakan gambar peta guna lahan di Kelurahan Way Lunik tahun 2001.



Sumber : Bappeda Kota Bandar Lampung, citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022

Gambar 2. Peta Guna Lahan Tahun 2001 Di Kelurahan Way Lunik

Berdasarkan peta kondisi guna lahan di Kelurahan Way Lunik pada tahun 2001 menunjukkan bahwa masih sedikit lahan terbangun yang digunakan, terlihat jelas dengan masih banyaknya lahan hijau atau lahan yang belum terbangun terlihat dengan jumlah ruang terbuka hijau seluas 62.2 Ha. Kondisi keberadaan industri pada tahun 2001, pada tahun tersebut industri sudah banyak yang berdiri berdasarkan data citra satelit google earth tahun 2001 sudah 21 industri yang berdiri industri tersebut bergerak di beberapa bidang. Adapun untuk luasan klasifikasi lahan tahun 2001 dapat terinci sebagai berikut:

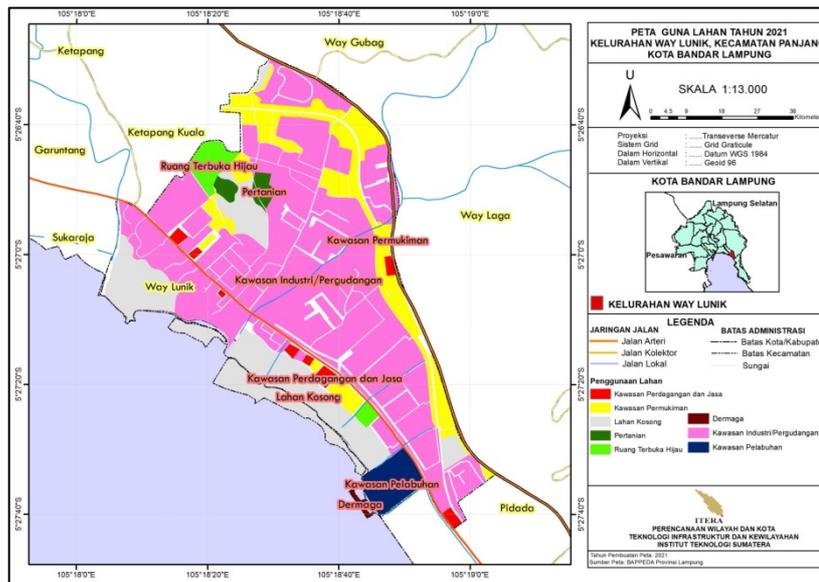
Tabel 1. Kondisi Guna Lahan Tahun 2001

No	Guna Lahan 2001	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Lahan Kosong	5.5792	3.8741
2	Kawasan Perumahan	31.5917	21.9370
3	Kawasan Industri	42.1026	29.2357
4	Pertanian	2.5005	1.7363
5	Ruang Terbuka Hijau	62.2371	43.2169
Total Luas Lahan		144.0	100

Sumber: Citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022

• **Penggunaan Lahan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil pemetaan dapat dilihat klasifikasi kondisi guna lahan tahun 2021 peneliti melakukan analisis spasial yaitu dengan menggunakan data citra satelit USGS tahun 2021, Shp Bappeda Kota Bandar Lampung tahun 2016, dan observasi langsung ke lapangan dengan cara survey blok, sehingga dapat memverifikasi dan mengklasifikasi kondisi guna lahan yang ada di tahun 2021 yang terbagi menjadi terbagi menjadi sembilan klasifikasi guna lahan, yaitu kawasan industri, kawasan permukiman, lahan kosong, pertanian, kawasan pelabuhan, perdagangan dan jasa, dermaga, reklamasi pantai dan ruang terbuka hijau sehingga dapat terlihat kondisi guna lahan Kelurahan Way Lunik pada saat ini yaitu dalam penelitian ini melihat kondisi di tahun 2021. Berdasarkan hal tersebut dibawah ini merupakan gambar peta guna lahan di Kelurahan Way Lunik tahun 2021.



Sumber : Bappeda Kota Bandar Lampung, citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022
Gambar 3. Peta Guna Lahan Tahun 2001 Di Kelurahan Way Lunik

Berdasarkan peta kondisi guna lahan tahun 2021, menunjukkan bahwa peruntukan lahan untuk lahan terbangun sudah banyak yang digunakan, terlihat jelas dengan berkurangnya lahan hijau atau lahan yang belum terbangun Selanjutnya kondisi keberadaan industri pada tahun 2021, pada tahun tersebut industri yang ada mengalami penambahan sebesar 11 industri berdasarkan data citra satelit google earth tahun 2021 jumlah total industri sudah ± 32 industri yang bergerak di beberapa bidang. Adapun untuk luasan klasifikasi lahan tahun 2021 dapat terincikan sebagai berikut:

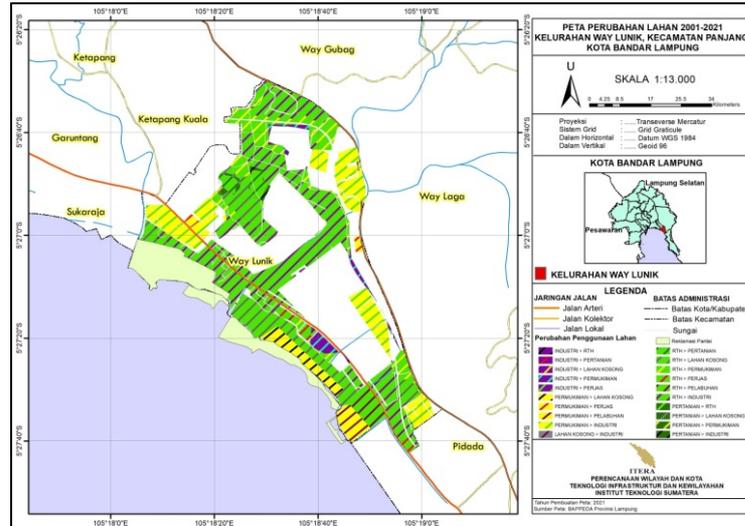
Tabel 2. Kondisi Guna Lahan Tahun 2021

No	Guna Lahan Tahun 2021	Luas (Ha)	Proporsi (%)
1	Lahan Kosong	27.6956	17.4123
2	Kawasan Permukiman	19.2959	12.1314
3	Kawasan Industri	84.3388	53.0239
4	Pertanian	2.0786	1.3068
5	Kawasan Pelabuhan	5.2845	3.3224
6	Kawasan Perdagangan dan Jasa	2.0110	1.2643
7	Dermaga	0.3794	0.2385
8	Ruang Terbuka Hijau	2.9244	1.8386
9	Reklamasi Pantai	15.0498	9.4618
Total Luas Lahan		159.0	100

Sumber: Citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022

- Overlay Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2001-2021**

Berdasarkan hasil pemetaan dapat dilihat kondisi perubahan guna lahan tahun 2001-2021, peneliti melakukan analisis spasial yaitu dengan melakukan teknik analisis overlay perta guna lahan tahun 2001-2021 sehingga terlihat perubahan lahan yang berubah dan tidak berubah. Berikut merupakan gambar peta perubahan guna lahan di Kelurahan Way Lunik tahun 2001- 2021 sebagai berikut



Sumber : Bappeda Kota Bandar Lampung ,citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022
Gambar 4. Peta Perubahan Guna Lahan Tahun 2001-2021 di Kelurahan Way Lunk

Berdasarkan peta hasil overlay diatas bahwa kelurahan way lunik mengalami perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu 2001-2021 sebesar 115.43 Ha dari total luas lahan 144 Ha. Telihat perubahan yang dominan yaitu RTH menjadi industri. Sehingga dalam hal ini keberadaan industri berdampak pada guna lahan. Adapun untuk luasan perubahan guna lahan tahun 2001-2021 dapat terincikan sebagai berikut:

Tabel 3. Perubahan Guna Lahan Tahun 2001-2021

No	Guna Lahan 2001	Guna Lahan 2021	Luas Lahan (Ha)
1	Industri	Ruang Terbuka Hijau	0.044753430
2	Industri	Pertanian	0.000187789
3	Industri	Lahan Kosong	0.001275286
4	Industri	Permukiman	2.265004910
5	Industri	Perjas	0.115712494
6	Permukiman	Lahan Kosong	3.927945299
7	Permukiman	Perjas	0.893340229
8	Permukiman	Pelabuhan	2.538594666
9	Permukiman	Industri	16.78802239
10	Lahan Kosong	Industri	0.000514047
11	Ruang Terbuka Hijau	Pertanian	2.209230742
12	Ruang Terbuka Hijau	Lahan Kosong	15.8121825
13	Ruang Terbuka Hijau	Permukiman	11.14260861
14	Ruang Terbuka Hijau	Perjas	1.457232921
15	Ruang Terbuka Hijau	Pelabuhan	2.727907391
16	Ruang Terbuka Hijau	Industri	39.73499825
17	Pertanian	Ruang Terbuka Hijau	0.000309768
18	Pertanian	Lahan Kosong	0.340207906
19	Pertanian	Permukiman	0.072394381
20	Pertanian	Industri	0.317435547
21	Relamasi Pantai	Daratan	15.04982096
Total Luas Lahan Yang Berubah			115.439679522

Sumber: Citra satelit USGS, dan hasil analisis peneliti 2022

2. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Guna Lahan di Kelurahan Way Lunik

Dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kawasan industri terhadap guna lahan, memiliki tolak ukur berdasarkan hasil sintesa literatur penelitian ini yaitu faktor- faktor yang mempengaruhi guna lahan (Joko Sujarto dalam Wicaksono dan Sugiyanto, 2011), dampak pembangunan industri (Soemarwoto dan Kristanto dalam Abdullah, 2010), dan Dampak keberadaan Industri (Aprilia dan Rahayu, 2014) (Rahmawati dan Setyono, 2014) didapatkan variabel terpilih yaitu Perubahan Penggunaan Lahan, Perubahan Fungsi Bangunan Tinggal, Perubahan Luas Halaman, Jarak Antar Bangunan, Kepemilikan Lahan, Harga Lahan, Aktivitas Masyarakat, Aksesibilitas, Ketersediaan Fasilitas umum dan Sarana dan Prasarana

- **Perubahan Penggunaan Lahan**

Dampak terhadap perubahan guna lahan di kelurahan way lunik, berdampak bagi lahan itu sendiri yaitu semakin berkurang lahan kosong menjadi lahan yang memiliki nilai atau fungsi yang menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal di kelurahan way lunik. Dalam hal ini perlu adanya kontroling dari pemerintah untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan lahan.

- **Perubahan Fungsi Bangunan Tinggal**

Dampak terhadap perubahan fungsi bangunan tinggal yang terjadi di kelurahan way lunik yaitu perubahan yang terjadi kondisi dulu yaitu masyarakat hanya memanfaatkan lahan sebagai tempat tinggal saja belum banyak perubahan yang terjadi, sedangkan untuk kondisi saat ini yaitu banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan yang mereka miliki dibangun untuk membuka usaha sampingan seperti kontrakan, warung dll dan banyak juga yang hanya merenovasi bangunannya saja seperti merenovasi dinding, lantai dan atap karena kondisi ekonomi yang bertambah

- **Perubahan Luas Halaman**

Dampak terhadap perubahan luas halaman yang terjadi di kelurahan way lunik yaitu kondisi dulu luas halaman masyarakat yang ada di kelurahan way lunik ukurannya beragam ada yang memiliki halaman dan tidak memiliki halaman. Sedangkan untuk kondisi saat ini yaitu perubahan luas halaman berdasarkan hasil wawancara tidak ada perubahan luas hanya saja yang terjadi perubahannya yaitu kondisi fisik dari halaman tersebut yaitu sudah disemen, kramik, ataupun divaping.

- **Jarak Antar Bangunan**

Dampak terhadap jarak antar bangunan yang terjadi di kelurahan way lunik yaitu kondisi dulu jarak antar bangunan masih jarang karena kebutuhan permukiman yang masih sedikit. Sedangkan kondisi sekarang sudah tidak memiliki jarak antar bangunan atau sudah pres bangunan berbeda kondisi dengan permukiman yang dekat dengan kebon masih memiliki jarak sekitar 2-3 meter. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk tempat tinggal semakin banyak tetapi lahan terbatas, sehingga terjadi kepadatan bangunan dikawasan permukiman yang ada di kelurahan way lunik dengan melihat kondisi jarak antar bangunan satu dengan yang lainnya

- **Kepemilikan Lahan**

Dampak terhadap kepemilikan lahan yang terjadi di kelurahan way lunik yaitu bahwa status kepemilikan tanah beragam ada tanah pribadi dan tanah bukan milik pribadi.

Walaupun status kepemilikan tanahnya seperti itu kondisi dulu dan sampai saat ini tetap saja banyak dilakukannya pembangunan baik bangunan permanen maupun semi permanen sehingga kondisi ini dapat merubah kondisi guna lahan seiring berjalannya waktu.

- **Harga Lahan**

Dampak terhadap harga lahan yang terjadi di kelurahan way lunik yaitu didapat bahwa kondisi dulu harga lahan masih murah karena belum startegis. Sedangkan sekarang harga lahan semakin meningkat karena lebih strategis, kebutuhan akan lahan meningkat, dekat dengan industri dan akses lainnya

- **Aktivitas Masyarakat**

Dampak terhadap aktivitas masyarakat di kelurahan way lunik yaitu semakin banyak aktivitas sosial maupun non sosial masyarkat maka akan membutuhkan ruang atau tempat untuk beraktivitas hal ini dapat berpengaruh pada perububahan guna lahan yang ada di kelurahan way lunik

- **Aksesibilitas**

Dampak terhadap aksesibilitas di kelurahan way lunik yaitu kondisi jalan dan transportasi yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di kelurahan way lunik, masyarakat dapat memanfaatkan keberadaannya untuk menunjang aktivitas sosial maupun aktivitas ekonomi yang ada di kelurahan way lunik

- **Sarana Dan Prasarana**

Dampak terhadap sarana dan prasarana yaitu ketersediaan sarana dan prasana sudah baik dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga mendukung adanya aktivitas industri

D. KESIMPULAN

Keberadaan industri di Kelurahan Way Lunik berdampak pada perubahan guna lahan di Kelurahan Way Lunik ini mengubah kondisi guna lahan secara fisik dan non fisik. Dintunjukkan dengan terjadinya perubahan guna lahan dan perubahan aktivitas ekonomi. Perubahan guna lahan yang mendominasi yaitu adanya perubahan guna lahan menjadi industri. Perubahan aktivitas ekonomi yaitu secara langsung dapat tergambar dari perubahan penggunaan lahan, perubahan fungsi bangunan tinggal, perubahan luas halaman, jarak antar bangunan, kepemilikan lahan, harga lahan, aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan aktivitas masyarakat yang paling utama. Oleh karena itu diharapkan untuk kedepannya perubahan guna lahan yang terjadi tetap tertata berdasarkan aturan rencana tata ruang yang telah dibuat oleh pemerintah sehingga nantinya akan meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Sehingga nantinya kawasan industri menengah ini dapat terus berkembang pesat dan semakin memajukan perekonomian Kota Bandar Lampung serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah. 2010. "Partisipasi Masyarakat Dalam Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang."
- [2] Akhmad, Khabib Alia. 2015. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta)." *Duta Com Journal* 9 (1): 43–54..

- [3] Aprilia, Fittiara, and Sri Rahayu. 2014. "Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat" 3 (1): 106–16.
- [4] Bandar Lampung, Walikota, and Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bandar Lampung. n.d. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.
- [5] Handayani, Dewi, R Soelistijadi, and Sunardi. 2005. "Pemanfaatan Analisis Spasial Untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi." *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK X* (2): 108–16.
- [6] Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- [7] Harjasa, Panji, Denny Zulkaidi, and Agus S Ekomadyo. 2016. "Pengaruh Perubahan Guna Lahan Dan Intensitas Guna Lahan Terhadap Kualitas Ruang Kota," no. 1: 105–10.
- [8] Kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan rakyat. 2016. "Kamus Istilah Pengembangan Wilayah," 219.
- [9] Lampung, bps provinsi. 2021. "Statistik Industri Besar Dan Sedang Provinsi Lampung," 1–252.
- [10] Lampung, Gubernur, and Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Lampung. 2010. Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009-2029.
- [11] Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia. 2016. Permenperin RI NO64/M-IND/PER/7/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri.
- [12] Prihapsari, Diah, and Rosaria Indah. 2021. "Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan." *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 21 (2): 130–35.
- [13] Prof.Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Bandung: Alfabeta, CV.
- [14] Rahmawati, Kuni Feptian, and Jawoto Sih Setyono. 2014. "Perkembangan Industri Di Pedesaan Dan Perubahan Karakteristik Wilayah Desa Di Desa Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung" 3 (4): 605–21.
- [15] Romy, Manampiring Rendi, Michael M Rengkung, and Vicky H Makarau. 2015. "Pengaruh Perkembangan Industri Mebel Terhadap Pola Pemanfaatan Lahan Di Desa Leilem Kecamatan Sonder." *Spasial* 1 (1): 1–10.
- [16] Statistik, Badam Pusat. 2020a. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020*.
- [17] ———. 2020b. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2020*.
- [18] Wicaksono, Tangguh, and Sugiyanto. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Perumahan Untuk Tujuan Komersial Di Kawasan Tlogosari Kulon, Semarang," 1–32.
- [19] Widayanti, Rina. 2010. "Formulasi Model Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Angkutan Kota Di Kota Depok." *Jurnal Tata Guna Lahan*, 1–10.